



# JURNAL Pendidikan Sejarah Indonesia

Online ISSN: 2622-1837

## PROBLEMATIKA GURU DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH

Vinny Raihany<sup>\*a</sup>, Shaffia Darma Widjaya<sup>a</sup>, Rinita Meliya<sup>a</sup>, Andi<sup>a</sup>

vinnyraihany2000@gmail.com(\*)

<sup>a</sup>Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, Jl. Limau 2, Jakarta Selatan, 12130, Indonesia.

*Article history:*

Received 18 September 2022; Revised 22 October 2022; Accepted 27 December 2022; Published 30 December 2022

**Abstract:** *This research can be a reference for teachers in the use and development of historical learning media in order to achieve effective, efficient, creative, and innovative learning objectives. The use and development of learning media is also a must for every teacher so that it helps in clarifying learning materials and arouses students' interest and motivation in learning history. This study used qualitative research methods. The sources that are used as references in this research are scientific journals, scientific articles, and interviews that are related to research. Identification of problems in this study are 1) History teachers have not been able to develop and utilize history learning media, meaning that history teachers have not been able to use learning media in accordance with learning objectives. 2) The history teacher has not used various types of media, meaning that the teacher does not know and understand the various types of media that can be used in accordance with the learning material. 3) The lack of teacher knowledge on the use of technology in history learning means that teachers are not yet competent in using various types of designs and various types of media with the help of technology. 4) History teachers are less creative and innovative in the use of media for history learning, meaning that teachers have not been able to work in using media.*

**Keywords:** *Teacher problems; learning media development.*

**Abstrak:** Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam penggunaan dan pengembangan media pembelajaran sejarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dan inovatif. Penggunaan dan pengembangan media pembelajaran juga merupakan suatu keharusan bagi setiap guru sehingga membantu dalam memperjelas materi pembelajaran dan membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar sejarah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan wawancara yang berkaitan dengan penelitian. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah 1) Guru sejarah belum mampu mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran sejarah, artinya guru sejarah belum mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan

pembelajaran. 2) Guru sejarah belum menggunakan berbagai jenis media, artinya guru belum mengetahui dan memahami berbagai jenis media yang dapat digunakan sesuai dengan materi pembelajaran. 3) Kurangnya pengetahuan guru tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sejarah menyebabkan guru belum kompeten dalam menggunakan berbagai jenis desain dan berbagai jenis media dengan bantuan teknologi. 4) Guru sejarah kurang kreatif dan inovatif dalam penggunaan media untuk pembelajaran sejarah, artinya guru belum bisa bekerja dalam menggunakan media.

**Kata kunci:** Masalah guru; pengembangan media pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Berisi Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta dapat menghadapi tantangan di era globalisasi. Dengan adanya pendidikan di tengah-tengah masyarakat Indonesia maka akan melahirkan peserta didik yang cerdas dan juga mempunyai kompetensi dan skill yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Pada proses belajar mengajar, terdapat beberapa komponen yang sangat penting yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Komponen tersebut saling mempengaruhi, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu dapat berdampak terhadap jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga faktor penting lainnya yaitu tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi utama sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar (Falahudin, 2014).

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar pada saat ini. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis pada proses pendidikan di sekolah dalam upaya membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Abdullah, 2016). Penggunaan dan pengembangan media pembelajaran telah menjadi keharusan dan sebuah tuntutan bagi setiap guru, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu memperjelas yang masih kurang dipahami oleh siswa, membangkitkan minat serta membangkitkan motivasi dan juga membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, menyajikan materi dengan lebih menarik perhatian siswa, terpercaya dan mudah penafsiran. Dalam proses pembelajaran keberadaan media pembelajaran tidak dapat diabaikan begitu saja, bahwasanya tanpa adanya media pembelajaran, kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik termasuk dalam proses pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah di sekolah pada umumnya belum sepenuhnya efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran sejarah peran guru di dalam kelas masih sangat menentukan dan keterlibatan siswa masih terbatas sehingga membuat pembelajaran masih bersifat satu arah. Namun seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, guru harus mampu memfasilitasi kegiatan pembelajaran melalui media pembelajar yang digunakan

untuk menarik perhatian siswa. Media pembelajaran sejarah yang menarik akan membuat sejarah menjadi hidup dan berguna secara langsung pada kehidupan para pelajar yang berorientasi masa kini atau masa depan. Guru biasanya menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan media pembelajaran sejarah. Guru harus memiliki kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran, agar siswa menjadi tertarik dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Alvionita, 2015). Guru juga dapat mengembangkan media pembelajaran berupa pemutaran film dengan menggunakan pembelajaran ini siswa dapat menghasilkan suatu gagasan yang imajinatif dan juga mejadi suatu produk dalam hasil pembelajaran yang sudah di berikan (Susilo, 2020).

Penggunaan media pembelajaran video akan membantu dalam menggambarkan untuk mendapatkan informasi tentang materi yang sedang di pelajari serta mempermudah proses pembelajaran antara siswa dan guru. Dengan penggunaan media pembelajaran ini siswa dapat melihat dan menyerap pembelajaran sejarah. Dengan itu guru tidak harus menjelaskan materi secara berulang, proses pembelajarannya pun akan menarik, efisien dan efektif (Sa'adah, 2017). Pengembangan guru dalam media pembelajaran memiliki keberagaman ada yang menggunakan media teks dan di kembangan dalam permainan teka teki silang, dan juga menggunakan media audio, grafis, dan animasi. Dari penjelasan di atas dapat dilihat pentingnya media pembelajaran serta beragam media yang dapat digunakan dalam poses pembelajaran. Tetapi masih banyak guru yang tidak mampu mengembangkannya, sehingga siswa menjadi bosan, dengan itu media pembelajaran sejarah butuh pengembangan dan guru juga harus bisa mengembangkan pembelajarannya menggunakan media pembelajaran di era globalisasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika dalam merencanakan dan mengembangkan media serta usaha guru sejarah dalam mengatasi permasalahan media pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian studi kasus yaitu dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk memberi gambaran mengenai suatu isu. Subjek penelitian yang dimaksud adalah satu orang guru sejarah di SMA yang berada di daerah Belitung Timur. Beliau berusia 44 tahun dan telah memiliki pengalaman mengajar selama 11 tahun. Penelitian ini khususnya berkaitan dengan problematika pengembangan media pembelajaran. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi dokumentasi dari jurnal ilmiah, artikel ilmiah dan wawancara dengan salah satu guru sejarah di SMA yang berada di daerah Belitung Timur. Kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah terkumpulkan. Sehingga dapat menghasilkan data-data yang dengan mudah disimpulkan atau digeneralisasi kan secara jelas dan lebih terperinci.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Problematika dalam Merencanakan dan Mengembangkan Media

Media pembelajaran merupakan suatu alat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi supaya lebih cepat dimengerti oleh siswa, yang artinya media merupakan alat bantu yang bisa mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran di kelas membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran mengingat materi secara terarah. Ketepatan guru dalam menentukan media dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran menjadi penyebab siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Digunakannya media pembelajaran juga mempermudah dalam menyampaikan materi yang abstrak menjadi lebih mudah di mengerti oleh siswa. Kreativitas guru juga dibutuhkan dalam menggunakan media dan metode yang di tetapkan.

Dalam menggunakan media dan metode pembelajaran tentu saja guru memiliki problematika dalam merancang dan mengembangkan media tersebut, di satu sisi kita juga harus sudah benar-benar menguasai rancangan yang sudah kita buat dengan kata lain kita juga harus memikirkan problematika dalam rancangan yang sudah kita buat. Sebenarnya banyak sekali masalah guru tidak menggunakan media yang efektif untuk pembelajaran, dengan lain hal media pembelajaran tersebut menjadi suatu hal yang menarik sehingga menumbuhkan motivasi belajar. Adapun yang membuat problematika dalam merancang dan mengembangkan media tersebut ialah guru merasa repot, mahal, tidak bisa, tidak tersedia, dan kurang pengarahan (Alwi, 2017). Dengan adanya problematika tersebut membuat adanya suatu masalah dalam suatu rancangan yang sudah dilakukan akan menjadi sia-sia, jika media pembelajaran dan metodenya masih biasa saja dan tidak bisa memotivasi para siswanya. Adapun masalah yang sering terjadi adalah ketika seorang guru hanya menggunakan metode ceramah di depan kelas maka media yang dipakai hanya media audio dan membuat para siswanya tidak termotivasi dalam keberlangsungan pembelajaran.

Dalam melakukan pembelajaran tentu saja kita sudah merencanakan dan mengembangkan media pembelajaran, tetapi dalam rencana yang sudah di memiliki pasti ada permasalahan dan banyak pertimbangan agar tidak asal dalam memilih media pembelajaran. Karena itu, banyak guru yang kemudian mengalami kendala terkait perencanaan yang sudah mereka buat. Biasanya ada guru yang sulit mengaitkan materi dengan tema-tema media pembelajaran yang sedang dibahas, maka dari itu muncul suatu problematika. Ada juga guru yang tidak bisa menggunakan dan memanfaatkan IT, dengan itu menimbulkan batas keterampilan dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran. Terkadang di dalam suatu sekolah ada yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana dalam IT yang menjadikan salah satu faktor utama, dalam masalah mengembangkan media yang akan digunakan (Putri & Citra, 2019).

Kurangnya minat guru untuk memanfaatkan media pembelajaran, seperti yang kita ketahui semakin maju perkembangan zaman semakin maju juga informasi teknologi, di mana pada saat ini banyak sekali media modern, tetapi dengan adanya media modern ini tidak menjamin guru

termotivasi untuk menggunakannya. Pada dasarnya dengan kurangnya minat guru dalam memanfaatkan media pembelajaran menimbulkan ketidak tertarikannya siswa dalam media yang digunakan. Hasilnya guru yang sudah merencanakan dan menerapkannya dapat menimbulkan masalah seperti siswa yang tidak dapat mengetahui materi yang diberikan dan juga siswa tidak dapat motivasi dari media yang digunakan tersebut, padahal dengan guru menggunakan rancangan media yang kreatif dapat menimbulkan motivasi dalam pembelajaran.

Memang pada kenyataannya dalam menerapkan aplikasi media pembelajaran memang tidak mudah. Guru-guru yang memang belum terbiasa dalam menggunakan media pada pembelajaran, beranggapan jika media adalah hiburan namun proses belajar adalah kegiatan yang serius. Ungkapan seperti ini dijadikan alasan bagi para guru yang memang tidak terbiasa menggunakan media pada pembelajaran. Namun terbiasa dalam menggunakan metode konvensional yaitu seperti metode ceramah (Amirudin & Suryadi, 2016). Tetapi sudah ada guru yang bisa menggunakan media power point. Namun guru hanya menampilkan slide power point yang sudah dibuat oleh guru sendiri. Tanpa memberikan tugas pada siswa untuk membuat power point pada suatu materi kemudian melakukan diskusi dan presentasi. Sehingga bisa dikatakan bahwa pembelajaran masih terpaku pada guru saja. Hal tersebut belum membangkitkan suasana kelas, apalagi jika guru hanya copy paste materi pembelajaran dan di pindahkan ke slide power point. Sehingga sama halnya siswa seperti memahami ulang materi yang sudah ada di buku teks atau LKS (Mirzachaerulsyah, 2017).

Adapun hambatan-hambatan bagi guru saat ingin menggunakan media di sekolah yaitu pertama, adanya keterbatasan akses internet dan alat teknologi digital di kelas, sekolah, serta lembaga pendidikan sehingga guru dan siswa tidak bisa menggunakan media pembelajaran secara optimal. Kedua, guru harus menyediakan materi yang berkualitas dan mudah dipahami oleh siswa, tentunya guru harus menyediakan laptop, CD/DVD, dan Infocus. Namun karena keterbatasan Infocus di sekolah sehingga menjadi penghambat dalam menampilkan materi yang sudah disiapkan oleh guru. Ketiga, minimnya pengetahuan dan keterampilan guru terhadap alat-alat digital, hal ini menjadi salah satu penyebab guru tidak bisa mengembangkan media pembelajarannya. Keempat, tidak tersedianya dana yang cukup untuk melakukan perawatan atau perbaikan pada alat-alat teknologi (Susilo, 2020).

### **Usaha Guru Sejarah dalam Mengatasi Permasalahan Media Pembelajaran**

Pada uraian di atas dapat dipahami bahwa guru sejarah masih mengalami permasalahan, kesulitan maupun kendala dalam mengembangkan media pembelajaran sejarah terutama pada media berbasis IT. Guru tersebut berusia 44 tahun dan telah memiliki pengalaman mengajar selama 11 tahun. Guru masih belum dapat mengoperasikan teknologi dikarenakan terkendala pada keterampilan dalam menggunakan media berbasis IT. Sehingga ada strategi dan usaha lain yang dapat dilakukan oleh guru sejarah untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara memanfaatkan media sederhana yang tidak berhubungan dengan IT seperti media gambar, video, peta dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Media sederhana tersebut menjadi alternatif bagi guru sejarah dalam proses pembelajaran. Selain memanfaatkan media sederhana guru sejarah juga mengikuti diklat, pelatihan, seminar dan workshop. Seperti diklat yang diselenggarakan oleh Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI), diklat tersebut tentunya dilaksanakan secara daring. Dengan mengikuti kegiatan tersebut dapat membantu guru sejarah d mengembangkan media pembelajaran berbasis IT dan kegiatan itu dapat menambah pengetahuan serta keterampilan guru sejarah. Berikut adalah petikan wawancara dengan salah seorang informan:

“Mengikuti diklat yang dilakukan oleh Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) secara gratis, kebetulan awal pandemi covid-19 AGSI sering melakukan diklat secara daring dan gratis, jadi sangat membantu saya yang gaptek sedikit mengenal media pembelajaran sejarah apa saja yang bisa dipakai. Media yang sering saya pakai adalah power point karena lebih mudah kirim materi ke siswa saat daring” (Wawancara dengan responden, 1/7/2021).

Selain mengikuti Diklat yang diadakan oleh Asosiasi Guru Sejarah Indonesia. Guru sejarah SMA Negeri 1 Damar, mampu menggunakan power point sebagai media pembelajaran dan sebagai penggantinya menggunakan media infografis. infrastruktur di sekolah terbilang cukup memadai sehingga dapat mempermudah guru dalam menampilkan atau menggunakan beragam media pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan guru sejarah:

“Sebelum dan selama pandemi ibu lebih banyak menggunakan power point sebagai media pembelajaran dan media penggantinya yaitu infografis” (Wawancara dengan responden, 25/10/2021).

## SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa masih terdapat berbagai problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran sejarah yaitu guru sejarah belum mampu mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran sejarah, artinya guru sejarah belum mampu menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru sejarah belum menggunakan berbagai jenis media artinya guru belum mengetahui dan memahami berbagai macam media yang dapat digunakan sesuai dengan materi pembelajaran. Minimnya pengetahuan guru terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah artinya guru belum kompeten menggunakan berbagai jenis desain dan berbagai jenis media dengan bantuan teknologi. Guru sejarah kurang kreatif dan inovatif pada pemanfaatan media untuk pembelajaran sejarah artinya guru belum mampu berkarya dalam menggunakan media. Namun untuk mengatasi problematika media pembelajaran tentunya guru sejarah mempunyai usaha dan strategi yaitu dengan memanfaatkan media yang telah tersedia, menerapkan media pembelajaran sederhana, dan mengikuti diklat, pelatihan, seminar maupun workshop.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4 (1).
- Alvionita, H. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah SMA Di Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Indonesian Journal of History Education*, 3 (2).
- Alwi, S. (2017). Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8 (2).
- Amirudin, A., & Suryadi, A. (2016). Keragaman Media dan Metode Pembelajaran dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 pada Tiga SMA Negeri di Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/2016. *Indonesian Journal of History Education*, 4 (2).
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1 (4).
- Mirzachaerulsyah, E. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Visualisasi Situs Kota Lama Tegal Untuk Meningkatkan Apresiasi Cagar Budaya di SMA Negeri 3 Kota Tegal. *HISTORIKA*, 20 (1).
- Putri, S. D., & Citra, D. E. (2019). Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah Darussalam kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Social Science Education*, 1 (1).
- Sa'adah, I. (2017). Pengembangan Media Video Motion Graphic Sejarah Pemerintahan Herman Willem Daendels (1808-1811) dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Untuk SMA. *Indonesia Journal of History Education*, 5 (1).
- Susilo, A. (2020). Peran Guru dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4 (2).
- Narasumber Susanti (44 Tahun), wawancara pada 1 Juli 2021 dan 25 Oktober 2021.